



### Upaya Peningkatan Kompetensi Pendidik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Abad 21 di Kelompok Kerja Guru Raudhatul Athfal (KKG) Kota Pekanbaru

Dian Tri Utami<sup>1\*</sup>, Taufik Hidayatulloh<sup>2</sup>, Syarif Sumantri<sup>3</sup>, Yenni Yunita<sup>4</sup>, Rojja Febrian<sup>5</sup>

<sup>1,4,5</sup> Universitas Islam Riau, Pekanbaru

<sup>2</sup> STAI AL-Hamidiah, Jakarta

<sup>3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

Email korespondensi : [diantriutami@fis.uir.ac.id](mailto:diantriutami@fis.uir.ac.id)

#### Keywords:

*Implementasi Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Abad 21, Kelompok Kerja Guru, Kompetensi Pendidik, Profesionalisme Pendidik, Profesionalisme Kepala Sekolah, Kualitas Pendidikan.*

#### ABSTRACT

The role of education in national development, especially in facing the 21st century, has been recognized since the birth of the 1945 Constitution. In the fourth paragraph of the 1945 Constitution, the objectives are stated to promote general welfare and educate the nation's life. In the 21st century, human life has undergone changes, especially changes in thinking. It takes pioneers to think, develop concepts and act. Optimization of education must be carried out quickly in order to create a generation of smart and resilient nations, not left behind by the skyrocketing global tide. This shows that the education sector has a major influence on 21st century learning. Increasing human resources through education channels starting from early childhood education, basic education to tertiary institutions. Changes in globalization require a directed vision and mission of education. The Ministry of Education and Culture as the leading national education sector has an important task of realizing human resources through curriculum policies. In 2022 the government released the "Independent Curriculum" based on the Decree of the Minister of Education and Culture Number 56/M/2022 and the Decree of the Head of BSKAP Number 008/KR/2022 concerning Learning Achievements in Early Childhood Education, Basic Education Levels, and Secondary Education Levels in the Independent Curriculum. The content of the independent PAUD curriculum "education unit operational curriculum" contains intracurricular activities and student profiles of Pancasila. The real challenge of professional development arises after the policy implementation process begins. It is important for educators to have a quality educational experience and acquire many innovative instructional techniques to ensure that policies are implemented into the classroom

#### Keywords:

*kata kunci 1, kata kunci 2, kata kunci 3, kata kunci 4, kata kunci 5, kata kunci 6, kata kunci 7, kata kunci 8 (tidak lebih dari 8 kata kunci)*

#### ABSTRAK

Peran Pendidikan dalam pembangunan nasional terutama dalam menghadapi abad 21 telah diakui sejak lahirnya UUD 1945. Pada alinea keempat UUD 1945 tercantum tujuan memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Abad 21, kehidupan manusia mengalami perubahan, terutama perubahan dalam berpikir. Diperlukan pelopor berpikir, menyusun konsep serta bertindak. Optimalisasi pendidikan harus cepat dilakukan guna mewujudkan generasi yang cerdas dan tangguh, tidak tertinggal arus global yang meroket. Hal ini menunjukkan sector pendidikan berpengaruh besar pada pembelajaran abad 21. Peningkatan SDM melalui jalur pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Perubahan globalisasi memerlukan visi misi pendidikan yang terarah. Kemendikbudristek sebagai leading sector pendidikan nasional memiliki tugas penting mewujudkan SDM melalui kebijakan kurikulum. Tahun 2022 pemerintah merilis "Kurikulum Merdeka" berdasarkan Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 dan Keputusan Kepala BSKAP Nomor

---

008/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Konten kurikulum merdeka PAUD “kurikulum operasional satuan pendidikan” terdapat kegiatan intrakurikuler dan profil pelajar Pancasila. Tantangan nyata pengembangan profesional muncul setelah proses implementasi dari kebijakan dimulai. Penting bagi pendidik untuk memiliki pengalaman pendidikan yang berkualitas dan memperoleh banyak teknik instruksional yang inovatif untuk memastikan bahwa kebijakan diimplementasikan ke dalam kelas.

---

**Received: 02 Juni 2023**

**Accepted: 01 Desember 2023**

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu upaya untuk peningkatan kesejahteraan kehidupan manusia dan termasuk bagian dari pembangunan nasional. Peran Pendidikan dalam pembangunan nasional suatu bangsa terutama dalam menghadapi masa pengetahuan abad 21 telah diakui sejak lahirnya UUD 1945. Pembukaan UUD RI Tahun 1945 pada alinea keempat tercantum tujuan nasional bangsa Indonesia, yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah yang turut serta dalam persaingan kehidupan. Saat ini diinginkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang diperoleh dari keikutsertaan manusia itu sendiri pada Lembaga-lembaga profesional sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang unggul. Abad 21 yakni globalisasi atau abad keterbukaan, yang mana kehidupan manusia mengalami perubahan-perubahan, terutama perubahan dalam berpikir. Diperlukan pelopor dalam berpikir, menyusun konsep-konsep serta bertindak. Hal ini menunjukkan banyak tuntutan dan tantangan yang serba baru tersebut meminta pemikiran manusianya. Mengutip pendapat Tilaar (Wijaya dkk, 2016:263) dalam tantangan baru dituntut proses terobosan pemikiran yang mendalam (breakthrough thinking process) jika menginginkan output dengan mutu mampu bersaing dengan karya dalam dunia yang serba terbuka. Abad 21 sebagai knowledge age atau dikenal dengan masa pengetahuan tersebut menjadikan semua usaha pemenuhan kebutuhan kehidupan diberbagai konteks berbasis pengetahuan terutama sektor Pendidikan (Mardhiyah dkk, 2021:30).

Optimalisasi pendidikan harus cepat dilakukan guna mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan tangguh, tidak tertinggal di arus global yang

meroket. Hal ini menunjukkan sektor pendidikan berpengaruh besar dengan adanya pembelajaran abad 21. Peningkatan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran inovatif abad 21 yang dipelopori oleh Partnership for 21st Century Learning (Dewi, 2019:5) meliputi (1) pembelajaran serta keterampilan, seperti komunikasi, dan kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas, (2) keterampilan hidup dan karir meliputi adaptif, berinisiatif dan mandiri, keterampilan sosial dan budaya, produktif dan akuntabel, kepemimpinan dan tanggung jawab, (3) keterampilan informasi, media dan teknologi. Keterampilan abad 21 dapat dijadikan terampil karakter, komunikasi, berpikir kritis, kerjasama, kreativitas dan kewarganegaraan.

Perubahan di era reformasi dan proses globalisasi memerlukan visi misi pendidikan yang terarah. Oleh karenanya, diperlukan manajemen pendidikan yang profesional, berkompeten serta bersih, mementingkan kebutuhan khalayak banyak (nusantara) dalam membuat kerangka atau pedoman pendidikan dengan tekad mencerdaskan kehidupan bangsa. Perkembangan dan tuntutan abad 21 menuntut pendidikan melakukan penyesuaian di segala aspek, termasuk pedoman pendidikan yakni kurikulum. Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) sebagai leading sector pendidikan nasional memiliki tugas penting mewujudkan sumber daya manusia melalui kebijakan-kebijakan dalam kurikulum. Tahun 2022 pemerintah merilis “Kurikulum Merdeka” berdasarkan Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, Keputusan Kepala BSKAP Nomor

033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Konten didalam kurikulum merdeka PAUD “kurikulum operasional satuan pendidikan” yakni terdapat kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan intrakurikuler yang beragam dimana kontennya akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Seterusnya profil pelajar Pancasila bertujuan menjadikan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, adanya penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, sebagai rujukan karakter pelajar Indonesia. Terdapat 6 dimensi dalam P5, antara lain: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Kurikulum merdeka dirancang sebagai kurikulum operasional satuan PAUD yang secara siap menghantarkan setiap peserta didik tersebut sampai pada capaian pembelajaran (CP) diakhir periode PAUD fase fondasi. CP muncul berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi. 3 elemen CP adalah: (1) nilai agama dan budi pekerti, (2) jati diri, (3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni. Jika dicermati, CP adalah kesatuan antara kemampuan kognitif, keterampilan belajar, serta disposisi atau sikap terkait ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik, mencakup tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi. Tiap elemen stimulasi mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan secara utuh dan tidak terpisah.

Beberapa hal yang harus diperhatikan saat membahas kurikulum operasional, yaitu: (1) pendidik harus memastikan aktivitas peserta didik sesuai dengan konteks daerah dan budaya karena salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini harus berhubungan langsung dengan kehidupan nyata mereka. Juga sejalan dengan profil pelajar Pancasila sebagai tujuan Sistem Pendidikan Nasional dalam mewujudkan sumber daya manusia Indonesia dengan karakter berkebhinekaan global tanpa kehilangan identitas

dirinya. Peserta didik perlu memiliki kemampuan dasar mempertahankan budaya lokal sebagai identitas suatu bangsa sebelum siap berinteraksi dengan budaya lain (2) bermain belajar, terbangunnya suasana yang menyenangkan, aman dan bebas bereksplorasi merupakan karakteristik dari bermain. Anak tidak sadar saat bermain sedang dibelajarkan. Kegiatan melaukan langsung memberikan kemampuan kepada anak untuk menelaah sesuatu, berpikir memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan sosial (kerjasama), Bahasa (komunikasi), dan gerak mereka (fisik motorik). Banyak kemampuan yang berkembang dan dikuatkan ketika anak terlibat dalam aktivitas bermain. Upaya penguatan CP saat bermain akan menjadi lebih efektif, (3) dukungan, peran guru adalah sebagai orang yang dengan kemampuan yang lebih tinggi dari peserta didik saat peserta didik mengalami kendala yang selanjutnya membngkitkan minat peserta didik untuk memperluas gagasan mainnya. Dukungan pendidik berperan penting dan kuat dalam upaya penguatan CP peserta didik.

Merdeka Belajar dalam konsepnya berupa strategi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui merdeka belajar, anak dilatih sehingga terbentuk kompetensi *communication, critical thinking, creativity, dan collaboration*. Kompetensi ini membawa anak mampu melakukan, berinovasi, menciptakan dalam berbagai bidang, dan tidak hanya sebagai peserta didik menghafal pelajaran saja, memiliki karakter dan kemampuan sosial yang positif Prameswari (Retnaningsih, & Khairiyah, 2022: 148). Implementasi kurikulum merdeka pada satuan PAUD memiliki proses dan struktur yang jelas. Kebijakan kurikulum merdeka menghantarkan menjawab pada kompetensi yang hendak dicapai tampak sesuai dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia Indonesia dalam konteks perkembangan Abad 21.

Fullan dan Guskey (Eun, 2019), tantangan nyata pengembangan profesional muncul setelah proses implementasi dimulai. Sama pentingnya bagi pendidik untuk memiliki pengalaman pendidikan yang berkualitas dan memperoleh banyak teknik instruksional yang inovatif selama fase partisipasi didalam sosialisasi maupun pelatihan, penting juga untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan baru diimplementasikan ke dalam kelas. Mengintegrasikan program pengembangan profesional dengan teori pembangunan manusia yang baik adalah penting karena memungkinkan

pemahaman tentang mekanisme yang mendasari pembangunan, yang pada gilirannya mengarah pada perencanaan yang efektif dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan proses pendidikan.

Mitra dalam kegiatan ini adalah Kelompok Kerja Guru (KKG) Sakinah Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru. Saat ini lembaga PAUD tekhusus Raudhatul Athfal (RA) yang tergabung didalam KKG Sakinah berjumlah 18 lembaga RA. Permasalahan yang dihadapi pada mitra ini yaitu kesulitan memahami secara sederhana IKM dan penyusunan perencanaan pembelajaran dalam KOSP kurikulum merdeka: terkait pemilihan topik, pembuatan modul ajar, serta asesmen perkembangan pesert didik, kesulitan memahami dan implementasi proyek profil penguatan pelajar Pancasila, ingin mengetahui pola pembelajaran abad 21 dan bagaimana dirancang untuk dimasukkan kedalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka.

Berdasarkan survey awal pada kelompok KKG ini, pernyataan dari pendidik sudah banyak sosialisasi dan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka yang sudah diikuti oleh pendidik-pendidik namun masih kesulitan untuk menerapkan pada pembuatan perencanaan pembelajaran, contoh dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, dan dalam penilaian perkembangan dan pembelajaran anak. Selanjutnya terkait pembelajaran abad 21, guru sebenarnya sudah menerapkan hanya saja belum memahami konteks pembelajaran tersebut dan bagaimana pengemasan pembelajaran sehingga dibagian-bagian tertentu bisa menjadi pola penekanan atau focus pembelajaran.

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah melaksanakan tridarma perguruan tinggi. Pengabdian ini bisa membawa dampak baik terhadap kualitas pendidikan. khususnya bagi pendidik anak usia dini dan peningkatan profesional pendidik dalam konteks etika dan profesional guru. Pengabdian berupa *workshop* untuk pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Abad 21.

## 2. METODE

Dalam rangka mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dilakukan dengan metode pendekatan organisasi perkumpulan lembaga RA Kota Pekanbaru dan

pendekatan kepada ketua KKG Sakinah Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru yang menjadi sasaan pengabdian masyarakat ini Pendekatan diwujudkan dalam bentuk *workshop* bagi seluruh pendidik di KKG Sakinah ini dengan jumlah anggota sebanyak 18 lembaga RA. KKG Sakinah Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru selaku mitra berperan dalam mengumpulkan mengundang pendidik dan kepala sekolah lembaga-lembaga RA untuk diadakannya *workshop* yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran abad 21.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah action research yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. adalah, sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan

- a. Tim pengusul melakukan survei untuk mengidentifikasi masalah yang sekarang menjadi keluhan oleh pendidik dan kepala sekolah lembaga-lembaga RA. Hasil survey tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan kelompok kerja guru (KKG) Sakinah adalah belum pernah ada *workshop* yang langsung membuat perencanaan pembelajaran pa implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran abad 21 dan evaluasi dari rancangan perencanaan pembelajaran tersebut. Pendidik merasa perlu ada narasumber yang berkompeten untuk menilai pekerjaan adari para pendidik sebelum perencanaan pembelajaran ini diimplementasikan. Juga membantu para pendidik untuk membuka ide-ide dalam memilih topik, tujuan pembelajaran, muatan kegiatan pembelajaran, muatan dan tema profil pelajar Pancasila, muatan pembelajaran abad 21 serta asesmen perkembangan dan pembelajaran anak. Selanjutnya memotivasi guru untuk terus meningkatkan profesional pendidik demi kualitas pendidikan Indonesia
- b. Tim pengusul melakukan perumusan masalah untuk menentukan prioritas penyelesaian masalah, menyusun kerangka penyelesaian masalah berdasarkan masalah yang dipilih, dan merumuskan tahapan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengusul

### 2. Tahap Tindakan

- a. Melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan *workshop* sebanyak tiga kali dengan tema penyuluhan:
  - 1) Tim pengusul melakukan pemaparan

materi: capaian pembelajaran PAUD, pedoman pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan, pedoman pengembangan profil pelajara Pancasila, pembelajaran abad 21

- 2) Tim pengusul melakukan *workshop* dan pendampingan langsung kepada para pendidik untuk membuat langsung perencanaan pembelajaran untuk implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran abad 21.
- b. Melaksanakan evaluasi dalam bentuk pemaparan tugas dan simulasi mengajar 1 hari modul ajar dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh para pendidik secara bergantian. Kemudian tim pengabdian yang bertugas memberikan tanggapan dan revisi sekaligus diskusi jika diperlukan. Pemateri juga memberikan modul kepada para pendidik
3. Tahap Observasi  
Observasi dilakukan terhadap proses keberlangsungan kegiatan pengabdian dengan seluruh peserta pengabdian yaitu para pendidik dan kepala sekolah lembaga-lembaga RA dalam kegiatan *workshop*. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pelaksanaan
4. Tahap Refleksi  
Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya



Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan PKM

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada kelompok kerja guru (KKG) sakinah, dimana dalam KKG ini terdapat 18 lembaga RA. *Workshop* diperuntukkan bagi seluruh guru dan kepala sekolah yang tergabung dalam KKG Sakinah Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru. Kegiatan ini terdiri dari pemaparan

materi dan praktek pembuatan perencanaan pembelajaran.

Tindakan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, sebagai berikut:

#### a. Pelatihan

Pelatihan Menurut Guskey (Eun, 2018), ada tujuh model utama pengembangan profesional. Pelatihan, yang paling sering dianggap identik dengan pengembangan profesional karena penggunaannya yang luas, bergantung pada presentasi dan diskusi kelompok besar. Digunakan sebagai kegiatan berbasis kelompok besar, jenis pengembangan profesional ini memiliki keuntungan untuk menjangkau sejumlah besar peserta dalam satu sesi. Kegiatan ini meliputi pemaparan materi oleh tim pengabdian secara bergantian sesuai dengan keahlian materi. Presentasi menggunakan sarana dan prasarana yang memadai, yakni *powerpoint* terkait pertama, capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka: nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni. Kedua, dimensi profil pelajar Pancasila: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. memberikan materi yang relative banyak secara padat cepat dan mudah. Mudah. Ketiga, materi terkait pandangan pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan, dan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Keempat, konsep pembelajaran abad 21: pembelajaran serta keterampilan, seperti komunikasi, dan kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas, keterampilan hidup dan karir meliputi adaptif, berinisiatif dan mandiri, keterampilan sosial dan budaya, produktif dan akuntabel, kepemimpinan dan tanggung jawab, keterampilan informasi, media dan teknologi. Diakhir presentasi materi kelima berisi melalui merdeka belajar, anak dilatih dalam kegiatannya dengan memasukkan konten pembelajaran abad 21 sehingga terbentuk anak terampil *communication, critical thinking, creativity, dan collaboration*. Akan banyak kegiatan yang bisa dilakukan dalam mengenal jeruk, meliputi: anak bisa diskusi dan bertanya karakteristik buah jeruk, menghitung, membandingkan dan membuat prediksi, memfoto jeruk dengan camera, menggunakan blender untuk pengolahan buah jeruk,

menggambar buah jeruk serta meyakinkan anak bahwa jeruk adalah jenis buah yang diciptakan oleh Allah SWT. Hal ini tentu menjadikan anak terbiasa untuk bersyukur dan mengimani Allah, berpikir kritis, komunikasi, kreatif, berkerja sama dan menyukai seni.

b. Penyelidikan/penelitian Tindakan

Kegiatan dipandu secara individual dan kelompok kecil supaya lebih terarah. Dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang menjadi perhatian mendesak bagi individu yaitu praktik proses pembuatan/pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) PAUD. Model ini memungkinkan pendidik dengan kesempatan untuk belajar mandiri yang pada gilirannya memberikan kontribusi untuk menjadi reflektif profesional dan bijaksana membuat keputusan. Diawali dari mengajak guru untuk mereview visi mis sekolah dan langsung mencanangkan visi baru “sifatnya sementara untuk kebutuhan *workshop*” untuk memasukkan unsur P5. Selanjutnya mengajak guru menguraikan tujuan pembelajaran dari analisis capaian pembelajaran (CP) yang sudah dijelaskan dipaparan amteri dengan tetap mempertimbangkan visi misi lembaga/sekolah, karakteristik sekolah dan peserta didik, konten budaya lokal sehingga tujuan pembelajaran tiap-tiap lembaga bisa berbeda, menentukan alokasi waktu pembelajaran dan pemilihan topik, sampai pada menyusun kegiatan pembelajaran dalam bentuk modul ajar atau yang sering dikenal dengan RPPH (rencana program pembelajaran harian). Setelah selesai kembali memilih tema dan merancang kegiatan proyek pelajar Pancasila.

c. Penilaian

Pengamatan/penilaian dan pendampingan adalah dua model pengembangan profesional yang bergantung pada memasang dua atau lebih pendidik untuk bekerja sama dalam bidang praktik (pembuatan perencanaan pembelajaran: modul ajar). Umumnya, guru yang lebih kompeten dan berpengalaman dipasangkan dengan guru yang kurang kompeten dan pemula. Kemudian dilakukan dengan umpan balik atau penilaian oleh tim pengabdian.

Hasil pengabdian ini juga dinilai dari deskripsi kepuasan mitra yaitu para pendidik, meliputi materi pengabdian sesuai dengan kebutuhan mitra, sesuai dengan yang diharapkan,

penjelasn pemateri yang mudah dipahami, waktu yang cukup dalam 3 kali pertemuan, mitra mendapatkan manfaat dari kegiatan pengabdian serta kegiatan Pk Mini berhasil meningkatkan kualitas dan professional pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran abad 21.



Gambar 2 Pemaparan materi pertemuan 1



Gambar 2 Pemaparan materi pertemuan 2



Gambar 2 Pemaparan materi pertemuan 3

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

*Workshop* dalam kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kompetensi pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran abad 21 dan emmberikan kesadaran dan motivasi kepada pendidik akan pentingnya peningkatan profesional pendidik secara berkelanjutan demi kualitas pendidikan di Indonesia yang lebih baik

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih tentunya kami berikan kepada pihak-pihak yang membantu demi terselenggaranya kegiatan pengabdian ini tekhusus kepada kepada dosen yang membimbing dalam pengembangan pendidik PAUD di Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Islam Riau yang Terimakasih kepada seluruh pendidikan lembaga RA dalam kelompok kerja guru (KKG) Sakinah Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. R. (2019). Pengembangan kurikulum di Indonesia dalam menghadapi tuntutan abad ke-21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 1-22
- Eun, B. (2019). Adopting a stance: Bandura and Vygotsky on professional development. *Research in Education*, 105(1), 74-88
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016, September). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278